

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu unsur pengurang laba yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan laba bersih perusahaan melalui perencanaan pajak. Salah satu perencanaan pajak yang digunakan perusahaan adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam Undang-Undang Perpajakan.

Perusahaan multinasional di Indonesia telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan pajak negara. Namun ada pula perusahaan multinasional yang menggunakan skema penghindaran pajak dengan cara *profit shifting* atau pergeseran pendapatan dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah sebagai bentuk penghindaran pajak. Perusahaan dapat mengurangi transparansi hubungan dengan operasi luar negeri dengan cara tidak mengungkapkan pendapatan segmen geografis yang berasal dari luar negeri untuk menutupi perilaku penghindaran pajaknya. Pengungkapan pendapatan segmen geografis diatur dalam PSAK 5 Revisi 2009 yang diadopsi dari IFRS 8.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan pendapatan segmen geografis terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini sebanyak 204 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan pendapatan segmen geografis berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan terbukti signifikan. Namun dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yaitu nilai R^2 atau pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya dapat menjelaskan sebesar 22,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Pengungkapan Pendapatan Segmen Geografis, PSAK 5, IFRS 8.

ABSTRACT

Tax is one element of a deduction from earnings available to shareholders, so the company attempted to minimize the tax burden to optimize the company's net profit through tax planning. One tax planning used by the company is tax avoidance. Tax avoidance is an attempt to reduce the tax burden in a way to exploit the opportunities that exist in the Tax Law.

Multinational corporations in Indonesia has contributed significantly to the state tax revenue. But there are also multinational companies that use tax avoidance schemes by way of profit-shifting or shift income from countries with high tax rates to countries that have lower tax rates. Companies can reduce the transparency of relations with overseas operations such as not disclose geographic earnings to cover the tax avoidance behavior. Disclosure of geographic earnings is set at PSAK No. 5 Revised 2009 adopted of IFRS 8.

This research aims to examine and analyze the effect of disclosure of geographic earnings against tax avoidance. The population in this study is a multinational company listed on the Indonesia Stock Exchange and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in the years 2011-2015. The research sample as many as 204 companies were selected using purposive sampling method. Analysis of the data in this research using multiple regression analysis aided by SPSS 18.

The results of this research indicate that disclosure of geographic earnings negatively affect tax avoidance and proved significant. But in this research are still many limitations value R^2 or influence the independent variable on the dependent can only be explained by 22.7% and the rest is explained by other variables.

Keywords: Tax Avoidance, Geographic Earnings Disclosure, PSAK 5, IFRS 8.